

PENGARUH PROFESIONALISME, SKEPTISME PROFESIONAL DAN ETIKA TERHADAP KUALITAS AUDIT

Rista Ansar¹, Rahmawati², Duriani³
Universitas Muhammadiyah Palopo

ABSTRACT

This study aims to see and analyze the effect of professionalism, professional skepticism and ethics on audit quality. population and research sample of internal auditors who work at the Inspectorate of Palopo City, Luwu District and North Luwu District. The sample technique used the research questionnaire debgan technique with the Likert scale method. The data analysis of this study used multiple linear regression analysis using the statistical package program for social science (SPSS). The results arising from this study indicate that the variables of objectivity and work experience have a significant positive effect on the quality of the work of the internal auditors while the variables of motivation and professionalism have a negative effect on the quality of the work of the internal auditors.

Keywords: professionalism, professional skepticism, ethics, audit quality

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh profesionalisme, skeptisme profesional dan etika terhadap kualitas audit. populasi dan sampel penelitian ini auditor internal yang bekerja pada inspektorat kota palopo, kabupaten luwu dan kabupaten luwu utara. Teknik pengumpulan sampel menggunakan teknik dengan menyebarkan kuisioner penelitian dengan metode skala likert. Analaisis data dari penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program statistical packages for social science (SPSS). Hasil yang timbul dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel skeptisme profesional berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit sedangkan profesionalisme dan etika berpengaruh negatife dan tidak signifikan terhadap kualitas audit.

Kata kunci: Profesionalisme, Skeptisme Profesional, Etika, Kualitas Audit

PENDAHULUAN

Audit ialah sesuatu pekerjaan berlandaskan pada pengetahuan dibidang akuntansi dan auditing serta hanya bisa dilakukan oleh orang dengan keahlian serta latar pembelajaran tertentu (auditor). Salah satu tugas auditor dalam melaksanakan profesinya merupakan sediakan data yang valid kepada publik. Auditor handal akan membagikan kualitas audit yang baik bisa jadi dasar dalam pengambilan

keputusan. Kualitas audit ialah derajat ataupun tingkatan kesempurnaan atas pencapaian seorang auditor.

Kualitas audit adalah segala kemungkinan yang terjadi saat auditor melakukan audit atas laporan keuangan klien dapat menemukan adanya pelanggaran dalam sistem pencatatan akuntansi klien dan melaporkan dalam bentuk laporan keuangan auditing, dimana laporan tersebut harus berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang berlaku Ridwan (2015). Tidak seluruh auditor bisa melaksanakan tugasnya dengan baik di beberapa permasalahan tertentu masih ada sebagian auditor yang melaksanakan kesalahan. Sehingga auditor dituntut untuk lebih mempertahankan keyakinan yang sudah diperoleh dari warga dengan senantiasa melindungi profesionalismenya. Guna mendukung profesionalisme serta melindungi kualitas audit yang diberikan kepada klien hingga seorang auditor diharapkan guna mempunyai kemampuan serta pelatihan teknis yang layak dalam melakukan prosedur audit.

Jaksa KPK mengungkap adanya temuan BPK terkait dana honorarium tenaga kerja profesional atau pendamping desa yang belum direalisasikan Kemendes PDPT pada 2015 dan 2016. Pada 2016, temuan tersebut diketahui sebesar Rp. 550.467.601.225. Temuan tersebut tercantum dalam surat dakwaan KPK untuk tersangka Sugito dan Jarot Budi Prabowo, dua pegawai Kemendes PDPT. Mereka didakwa menyuap auditor BPK atas kasus opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) Kemendes Rahadian (2017). Kasus tersebut tentu saja mengikis kepercayaan masyarakat terhadap kualitas audit BPK. Kepercayaan masyarakat akan menurun jika terdapat bukti bahwa independensi auditor ternyata kurang. Kasus Operasi Tangkap Tangan (OTT) yang dilakukan oleh KPK juga akan memicu kecurigaan kepada institusi yang mendapatkan predikat WTP, apakah diperoleh dengan wajar atau tidak. Opini pemeriksaan sering dijadikan sebagai pengukuran kinerja suatu daerah dalam pengelolaan keuangan daerahnya yang bersifat eksternal. Tingginya intensitas kasus kecurigaan yang belum terselesaikan dan belum menemukan titik terang termasuk kasus-kasus yang menyangkut diri auditor membuat profesi akuntan publik khususnya BPK sebagai auditor pemerintah menjadi sorotan. Masyarakat mulai mempertanyakan

profesionalisme auditor dalam mendeteksi dan mengungkap berbagai kasus kecurangan pada instansi pemerintahan.

Terdapatnya kepentingan yang berbeda antara 2 pihak berkepentingan, baik manajemen maupun pihak pemegang saham menimbulkan terdapatnya konflik kepentingan. Auditor eksternal ialah mediator dari kepentingan 2 belah pihak serta bertugas guna mengevaluasi serta melaksanakan evaluasi tentang tingkatan kewajaran laporan keuangan yang dihasilkan manajemen bersumber pada standar yang berlaku. Seorang auditor terkadang hadapi suatu dilema dalam mengaudit laporan keuangan. Mempertahankan dalam memberikan opini mengenai kewajaran laporan keuangan kliennya. Namun di lain sisi auditor menerima imbalan ekonomis yang diberikan kliennya. Posisi inilah yang membuat auditor terjebak dalam situasi dilematis sehingga kualitas auditnya dipertanyakan.

Kualitas audit menjadi perhatian publik setelah terjadinya kasus keuangan. Kasus tersebut melibatkan perusahaan besar dan KAP besar. Kualitas Audit menjadi harapan bagi pengguna jasa audit terutama publik atau pemegang saham bahwa laporan keuangan yang telah diaudit oleh KAP bebas dari salah saji material, baik disebabkan oleh keliruan dan kecurangan. Kualitas audit merupakan probabilitas seorang auditor dalam menemukan dan melaporkan suatu kekeliruan atau penyelewengan yang terjadi dalam suatu system akuntansi klien Tandiontong (2016). Permasalahan diatas bisa disimpulkan kalau terdapat sebagian aspek yang pengaruhi kinerja seorang auditor. Aspek yang pengaruhi kinerja seorang akuntan publik antara lain aspek orang, aspek organisasi serta aspek psikologis. aspek yang pengaruhi perilaku profesionalisme seseorang akuntan publik berasal dari diri mereka sendiri serta faktor psikologis. Sukriah et al (2009) menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat tujuan auditor semakin baik kualitas hasil pemeriksaan. Semakin tinggi tingkat profesionalisme , skeptisme profesional dan etika maka semakin baik kualitas hasil pemeriksaan atau kinerjanya.

Kebalikannya jika profesionalisme, skeptisme profesional, dan etika rendah maka kinerja auditor juga akan rendah. Oleh karena itu profesionalisme, skeptisme profesional dan etika memiliki pengaruh yang sangat penting terhadap kualitas audit. Berdasarkan Penjelasan diatas maka peneliti tertarik untuk

melakukan penelitian dengan judul “ Pengaruh Profesionalisme, Skeptisme Profesional, dan Etika terhadap Kualitas Audit ”

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Stakeholders

Teori *stakeholders* diperkenalkan oleh Stanford *Research Institute* (SRI), yaitu “*Those groups without whose support the organization would cease to exist*” Reed (1983). Pemikiran ini diarahkan pada keberadaan suatu organisasi (dalam hal ini perusahaan) yang sangat dipengaruhi oleh dukungan kelompok-kelompok yang memiliki hubungan dengan organisasi tersebut. Reid (1983), mengembangkan teori dari para pemangku kepentingan dan menyajikan konsep dalam dua model, yaitu: (1) kebijakan dan perencanaan bisnis model; dan (2) model tanggung jawab sosial perusahaan dan pihak manajemen. Pada model pertama, fokus pada penyusunan dan mengevaluasi strategi perusahaan, pengambilan keputusan kesepakatan dengan tim yang dibutuhkan perusahaan untuk mendukung kelangsungan bisnis. Pada model kedua, perusahaan perencanaan dan analisis yang memperhitungkan faktor-faktor eksternal yang dapat mempengaruhi perusahaan. Ini kelompok yang menentang pemerintah, regulator, lingkungan, dan/atau kelompok dengan kepentingan khusus yang memiliki kepedulian terhadap masalah-masalah sosial. Stakeholder theory adalah teori yang berfokus pada interaksi antara berbagai kelompok pemangku kepentingan dalam suatu bisnis atau organisasi menjelaskan kepada pihak mana saja kita harus bertanggung jawab. Ini adalah strategi untuk menjaga hubungan dengan para *stakeholder*.

Teori Atribusi

Teori atribusi adalah teori yang menjelaskan tentang perilaku manusia. Teori ini dikembangkan oleh seseorang bernama Fritz Heider. Teori atribusi adalah teori yang menjelaskan mengapa orang bertindak dengan cara tertentu. Teori atribusi adalah cara untuk memahami mengapa orang-orang berperilaku seperti yang mereka lakukan. Hal ini dapat didasarkan pada baik faktor internal maupun eksternal. Internal perilaku ditentukan oleh sikap, sifat, karakter dan faktor-faktor lain dalam diri seseorang, sedangkan internal perilaku ditentukan oleh tekanan

situasi. Ketika datang untuk menjelaskan perilaku seseorang, atribusi disposisional dan atribusi situasional keduanya sering digunakan. Disposisional atribut perilaku yang disebabkan oleh orang itu sendiri. Situasional atribut perilaku yang disebabkan oleh lingkungan sekitar Pratama di (2020).

Aspek-aspek individual perilaku dalam posisi atribut mengacu pada bagaimana individu memandang dirinya sendiri, seberapa mampu dia atau dia merasa, bagaimana termotivasi dia atau dia, dan bagaimana kepribadian tipe ini. Perilaku aspek situasional atribut mengacu pada kondisi sosial, seperti nilai-nilai sosial dan pandangan masyarakat. Dua faktor yang memainkan peran dalam bagaimana seseorang berperilaku faktor internal, yang didasarkan pada orang itu sendiri, dan faktor eksternal, yaitu lingkungan di mana seseorang hidup dan pengalaman. Luthans (2005) adalah seorang psikolog terkenal yang menekankan pentingnya teori atribusi dalam proses kognitif. Proses kognitif yang menafsirkan perilaku individu berkaitan dengan bagian dari lingkungan yang relevan dengan perilaku itu. Salah satu keunggulan dari teori atribusi adalah bahwa hal itu mendorong manusia untuk memahami dan mengidentifikasi kausal, struktur rasional lingkungan.

Fritz Heider ada dua faktor yang dapat mempengaruhi perilaku manusia, atribut pribadi (faktor internal) dan faktor lingkungan (faktor eksternal). Kekuatan internal atau atribut pribadi seseorang mencakup kemampuan, kelelahan dan usaha seseorang. Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi sesuatu antara lain aturan dan cuaca. Fritz Heider menekankan yang paling penting penentu tingkah laku adalah sering merasa tidak langsung. Sifat internal dan luar bisa mempengaruhi penilaian individu prestasi, misalnya di syarikat, bagaimana atas syarikat Yang merawat orang bawahan dan pengaruh kepuasan dan sikap individu untuk pekerjaan. Apabila masa merasa lebih sifat dalam eksternalnya.

Ada tiga faktor yang dapat mempengaruhi bagaimana seseorang memandang suatu kejadian - individu itu sendiri karakteristik, situasi di mana peristiwa terjadi, dan bagaimana individu merasa pada saat itu. Kekhasan mengacu pada kemampuan seseorang untuk beradaptasi dengan perilaku yang berbeda atau kondisi. Konsistensi merupakan karakteristik dari orang-orang yang

tetap konsisten dalam perilaku mereka dari satu situasi ke yang lain. Primer konsensus adalah ketika perilaku orang dalam situasi yang sama dapat dengan mudah membedakan perilaku orang lain Pratama (2020).

Profesionalisme

Profesionalisme adalah cara melihat profesi dan berperilaku dalam kaitannya yang biasa digunakan oleh auditor. Memiliki sikap profesional dan tekad akan membantu auditor menjalankan profesi mereka secara mandiri Machdar (2015). Arens (2014) profesional adalah suatu tanggung jawab yang dibebankan kepadanya dan lebih dari sekedar memenuhi tanggung jawab yang dan lebih dari sekedar memenuhi Undang-Undang peraturan masyarakat. Arens (2014) juga mengatakan bahwa kemahiran professional adalah auditor professional yang bertanggungjawab melaksanakan tugas sebagai individu dan pemenuhan tanggungjawab hukum dan regulasi dengan tekun dan saksama. Sebagai professional auditor tidak boleh bertindak ceroboh atau dengan niat buruk, tetapi mereka tidak juga diharapkan harus sempurna. Profesionalisme adalah kemampuan, keahlian, dan komitmen profesi dalam menjalankan tugas disertai prinsip kehati-hatian (due care), ketelitian, dan kecermatan, serta berpedoman kepada standar dan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Skeptisme Profesional

Skeptisme profesional auditor adalah suatu sikap yang mencakup suatu pikiran selalu mempertanyakan, waspada terhadap kondisi yang dapat mengindikasikan kemungkinan kesalahan penyajian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan suatu penilaian penting atas bukti audit SPAP (2014:2008). Auditor dengan skeptisme yang tinggi akan meningkatkan kemampuan mendeteksinya dengan cara mengembangkan pencarian informasi-informasi tambahan bila dihadapkan dengan gejala-gejala kecurangan Haura (2016). Zamzami (2014) Skeptisme Profesional adalah sikap yang mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis terhadap bukti audit.

Sedangkan pengertian menurut Alvin Arens yang diterjemahkan oleh Wibowo (2015) mengatakan bahwa: “Skeptisme Profesional terdiri dari dua komponen utama yaitu *questiong* dan penilaian kritis terhadap bukti audit, Skeptisme profesional juga melibatkan penilaian kritis tentang bukti yang mencakup pengajuan pertanyaan yang menyelidik dan perhatian pada inkonsistensi, ketika mengevaluasi bukti secara kritis auditor secara signifikan akan mengurangi kemungkinan terjadinya kegagalan selama audit berlangsung”. Merdian (2014) mendefinisikan skeptisme profesional adalah sebagai berikut: “Skeptisme profesional adalah sikap (*attitude*) auditor dalam melakukan penugasan audit dimana sikap ini mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis terhadap bukti audit”. Skeptisme profesional Hery (2017) adalah suatu sikap yang mencakup suatu pikiran yang selalu mempertanyakan, dan selalu waspada terhadap kondisi yang dapat mengindikasikan adanya kemungkinan salah saji, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, serta meliputi sikap kritis dalam melakukan penilaian atas bukti audit.

Etika

Etika dalam bahasa “*ethica*” berarti falsafah moral. Etika merupakan pedoman cara bertingkah laku yang baik dari sudut pandang budaya, sosial, serta agama. Etika secara harfiah berasal dari bahasa Yunani kuno “*ethos*” artinya sama persis dengan moralitas, yaitu ada kebiasaan yang baik, yang berfungsi sebagai pedoman tolak ukur tingkah laku yang baik dan buruk. Etika sebagai pemikiran dan pertimbangan moral memberikan dasar bagi seseorang maupun sebuah organisasi dalam melakukan suatu tindakan. Sebuah etika, hal yang perlu diperhatikan adalah konsep diri dari sistem nilai yang ada pada pengelola keuangan atau seorang auditor sebagai pribadi yang tidak lepas dari sistem nilai diluar dirinya. Tiap-tiap pribadi memiliki konsep diri sendiri yang turut menentukan perilaku etikanya, sesuai peran yang disandangnya.

Etika merupakan masalah yang selalu dihadapi dalam profesi akuntansi karena akuntansi memiliki dua tuan yang harus dilayaninya, yaitu klien dan masyarakat/publik berkaitan dengan penyajian laporan keuangan yang wajar/*fair*

Yulianto (2015). Pendapat ini didukung oleh Rifai (2014) yang menyatakan bahwa seorang auditor memikul tanggung jawab ganda, pertama kepada nasabah/klien yang membayar *fee* untuk pekerjaan profesional yang dilakukan, dan kedua publik untuk melaporkan *fairness* dari laporan keuangan. Beberapa penelitian menemukan bahwa perilaku etis dipengaruhi secara signifikan oleh pihak lain yang dihadapi dalam lingkungan profesinya tanpa memperhatikan apakah perilakunya sesuai dengan kode etik atau tidak. Tingkat pengaruh itu mungkin dipengaruhi oleh kedekatan hubungan antara organisasi dengan pihak lain, baik dari dalam organisasi maupun luar organisasi Utomo (2017).

Kualitas Audit

Kualitas audit adalah segala kemungkinan yang terjadi saat auditor melakukan audit atas laporan keuangan klien dapat menemukan adanya pelanggaran dalam sistem pencatatan akuntansi klien dan melaporkan dalam bentuk laporan keuangan auditing, dimana laporan tersebut harus berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang berlaku Ridwan (2015). Kualitas audit didefinisikan sebagai semua probabilitas yang bisa terjadi pada saat auditor melakukan kewajiban dalam melakukan tugas audit atas laporan keuangan milik klien dan menemukan sebuah pelanggaran dan melaporkan dalam laporan keuangan auditan Susanto (2015). Kualitas audit sendiri merupakan sesuatu yang tidak dapat diukur dengan akurat dan merupakan sebuah konsep yang bersifat subjektif Agustini (2020).

Kualitas audit tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal, tetapi juga dipengaruhi oleh beberapa faktor eksternal. Salah satu faktornya adalah *fee* audit. Dalam penelitian ini, auditor memiliki kualitas yang tinggi dianggap juga akan meningkatkan *audit fee* Nursiam (2017). Proses auditor dalam suatu perusahaan menjalankan kewajiban untuk menghasilkan kualitas audit yang maksimal tidak terlepas dari pengawasan komite audit. Fungsi dari komite audit adalah membantu fungsi dewan komisaris dalam melaksanakan tanggung jawab pengawasan proses pelaporan keuangan oleh manajemen perusahaan Silfi (2016).

Pengembangan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah dimana rumusan masalah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan (sugiyono 2018). Profesionalisme, skeptisme Profesional dan Etika terhadap Kualitas Audit adalah hal yang perlu diperhatikan dalam kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor. Menurut Siagian dalam Agusti(2013) profesionalisme merupakan kehandalan dalam melakukan tugas, sehingga prosedur bisa dilaksanakan dengan mutu besar, pada waktu yang pas, serta kehati- hatian, gampang dimengerti serta diiringi oleh pelanggan serta warga luas. Profesionalisme merupakan konsep yang digunakan guna mengukur bagaimana handal memandang profesinya selaku auditor serta sikap mereka selaku auditor.

Profesionalisme merupakan salah satu faktor yang harus dipenuhi dan dimiliki oleh seorang auditor untuk menjaga sikap dan tekad yang independen dalam menjalankan profesinya. Menurut penelitian Susilawati (2018) profesionalisme berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Demikian pula Machdar (2015) menemukan hal yang sama profesionalisme berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

H1: profesionalisme berpengaruh terhadap kualitas audit

Dalam menilai kualitas audit dapat dikatakan baik, skeptisme professional menjadi hal yang sangat diperlukan oleh seorang auditor. AICPA mendefinisikan skeptisme professional dalam audit menyuaratkan suatu sikap yang mencakup pikiran yang mempertanyakan dan penilaian kritis terhadap bukti audit tanpa curiga. Auditor diharapkan melakukan skeptisme professional dalam melakukan audit dan mengumpulkan bukti yang cukup mendukung atau membatah pertanyaan manajemen. Skeptisisme profesional adalah pola pikir yang tidak mudah diyakinkan oleh manajemen bukti audit, dan selalu mengevaluasi bukti secara kritis.

Auditor dituntut untuk selalu cermat dan seksama dalam menggunakan kemahiran profesionalnya. Skeptisisme perlu diperhatikan oleh auditor profesional agar hasil pemeriksaan laporan keuangan dapat dipercaya oleh orang yang membutuhkan laporan tersebut Manalu (2016). Dalam praktik yang

dilakukan oleh akuntan publik, Sebagian masyarakat masih meragukan tingkat skeptis yang dimiliki oleh auditor sehingga berdampak pada keraguan. Sedangkan penelitian dilakukan Dadrina (2017) menemukan bahwa skeptisisme profesional memiliki efek positif terhadap kualitas audit. Adrian (2013) juga menemukan bahwa skeptisisme profesional auditor merupakan faktor positif bagi kualitas audit.

H2: skeptisme profesional berpengaruh terhadap kualitas audit

Etika adalah studi tentang bagaimana orang menyepakati apa yang dianggap baik buruk, benar salah, dan kewajiban dan tanggung jawab apa yang menyertai konsep-konsep ini, dan bagaimana norma-norma ini ditegakkan melalui perilaku moral suatu profesi. Tujuannya agar tidak terjadi perilaku menyimpang yang dilakukan oleh profesi yang beretika Menurut Alvin A. Arens dalam bukunya berjudul *Jasa Audit Dan Assurance* (2013) mengatakan bahwa etika suatu perilaku.

Etika dapat didefinisikan sebagai seperangkat prinsip-prinsip moral atau nilai-nilai Elder et al (2011). Teori Disonansi kognitif teori yang dapat menjelaskan bagaimana inkonsistensi dalam sebuah auditor keyakinan tentang mengikuti atau tidak mengikuti ini bagian dari kode etik, serta individu perbedaan persepsi mengenai etis atau tidak etis hal-hal yang dapat menyebabkan misalignment. Oleh karena itu, jika auditor dapat menjaga keharmonisan etika profesional, audit dapat dilakukan dengan tepat seperti yang diperlukan oleh Kode Etik Profesional. Penelitian oleh Juliarsa (2014) telah menunjukkan bahwa memiliki etika profesional dalam audit organisasi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Budiarta (2016) menemukan bahwa etika profesi memiliki dampak positif terhadap kualitas audit.

H3: etika berpengaruh terhadap kualitas audit

METODE PENELITIAN

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan data primer. Pendekatan kuantitatif merupakan metode penelitian ilmiah yang sistematis dengan model-model matematis, teori-teori dan hipotesis yang berkaitan dengan fenomena, baik pada bagian-bagian maupun pada

hubungannya. Penelitian ini menggunakan kuesioner untuk mengambil sampel penelitian yang dibagikan kepada auditor di kantor inspektorat se-Luwu Raya. Waktu penelitian dimulai pada bulan Februari tahun 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada Kantor Inspektorat se-Luwu Raya yang berjumlah 75 auditor, terdiri dari 13 auditor di Kantor Inspektorat Luwu, 18 auditor di Kantor Inspektorat Palopo dan 44 auditor di Kantor Inspektorat Luwu Utara. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner (angket). Metode pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah metode sampling jenuh atau sensus dimana semua anggota populasi dijadikan sampel karena pengambilan sampel relative kecil.

Adapun variabel dalam penelitian ini yaitu

- a. Profesionalisme (X1) adalah sebuah konsep untuk mengukur bagaimana para profesional memandang profesi mereka yang tercermin melalui sikap dan perilaku mereka sebagai seorang auditor.
- b. Skeptisme profesional (X2) adalah suatu sikap yang mencakup suatu pikiran yang selalu bertanya-tanya, waspada terhadap kondisi yang dapat memungkinkan terjadinya kesalahan penyajian.
- c. Etika (X3) adalah kebiasaan baik yang menjadi tolak ukur tingkah laku yang baik dan buruk, etika sangat diperlukan oleh auditor dalam menangani kliennya.
- d. Kualitas audit (Y) adalah nama baik atau citra yang didapat atas kerja yang baik, kepercayaan dari para kliennya dalam tanggung jawabnya sebagai auditor.

Metode analisi yang digunakan peneliti yaitu uji statistik deskriptif, uji kualitas data, uji hipotesis dan analisis linear berganda dengan alat bantu software SPSS Versi 26. tujuan dari uji statistik deskriptif adalah untuk menguji dan mendeskripsikan karakteristik sampel yang diobservasi. Hasil uji statistic deskriptif biasanya berupa yang berisi variabel yang diobservasi, mean, deviasi standar, maksimum dan minimum, dan kemudian diikuti penjelasan berupa narasi tentang interpretasi isi tabel tersebut.

Uji validitas dilakukan dengan melakukan korelasi bivariate antara masing-masing skor butir pernyataan dengan total skor, sedangkan reliabilitas dilakukan dengan uji statistik Cronbach's Alpha. Uji hipotesis menggunakan uji statistik t, uji koefisien determinasi (R^2) dan uji signifikansi simultan (uji statistik F). Uji regresi linier berganda dilakukan untuk menunjukkan arah hubungan dan mengukur kekuatan hubungan antara variabel independen (profesionalisme, skeptisme profesional dan etika) terhadap variabel dependen (kualitas audit).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Kuesioner yang disebar langsung ke kantor Inspektorat se-Luwu Raya sebanyak 96 kuesioner yang mengisi dan mengembalikan kuesioner sebanyak 73 atau 97% dan yang cacat atau tidak kembali itu sebanyak 2 atau 3%. Menurut Grahita Chandrarin (2017) tujuan dari uji statistik deskriptif adalah untuk menguji dan mendeskripsikan karakteristik sampel yang diobservasi. Hasil uji statistik deskriptif biasanya berupa yang berisi variabel yang diobservasi, mean, deviasi standar, maksimum dan minimum, dan kemudian diikuti penjelasan berupa narasi tentang interpretasi isi tabel tersebut.

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dapat dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur kuesioner tersebut. Kuesioner penelitian dikatakan valid jika nilai signifikansi $< 0,05$. Kriteria pengujian apabila nilai pearson correlation $< r$ tabel maka item pernyataan dikatakan tidak valid, sedangkan apabila nilai pearson correlation $> r$ tabel maka item pernyataan dikatakan valid.

Hasil r hitung dari 9 pernyataan (X1), 10 pernyataan (X2), 9 pernyataan (X3) dan 6 Pernyataan (Y) sehingga dalam kuesioner penelitian pada variable independen yaitu profesionalisme (X1), skeptisme profesional (X2), etika (X3) dan variable dependen yaitu kualitas audit. Semua pertanyaan tentang profesionalisme (X1), skeptisme profesional (X2), etika (X3) dan kualitas audit (Y) dapat dinyatakan valid karena r hitung $> r$ table.

Uji reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrument cukup dapat dipercaya untuk diinginkan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Suatu kuesioner dapat dikatakan reliabel atau handal apabila jawaban dari responden terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Dalam menguji reliabilitas data pada penelitian akan menggunakan formula Cronbach's Alpha. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach's Alpha $> 0,60$.

Tabel Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Alpha Cronbach's</i>	Batas Reliabilitas	Keterangan
Profesionalisme (X1)	0,719	0,60	Reliabel
Skeptisme Profesional (X2)	0,712	0,60	Reliabel
Etika (X3)	0,733	0,60	Reliabel
Kualitas Audit (Y)	0,717	0,60	Reliabel

Sumber data : diolah (2022)

Dari uji realibilitas menunjukkan bahwa hasil Cronbach's Alpha dari semua variable $> 0,60$, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrument dari kuesioner penelitian dapat dipercaya sebagai alat ukur dalam menjelaskan variabel profesionalisme (X1), skeptisme profesional (X2), etika (X3) dan kualitas audit (Y).

Uji hipotesis menggunakan uji statistik t, uji koefisien determinasi (R²) dan uji signifikansi simultan (uji statistik F). Uji statistik t merupakan pengujian bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen signifikan terhadap variabel dependen yang dipormulasikan dalam model.

Tabel. Uji Statistik t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.383	4.417		1.445	0.153
	Profesionalisme	0.120	0.093	0.158	1.290	0.201
	Skeptisme Profesional	0.249	0.096	0.307	2.583	0,012
	Etika	0.115	0.099	0.138	1.161	0.250
a. Dependent Variable: KualitasAudit						

Sumber data: diolah (2022)

- Hipotesis yang pertama diketahui untuk profesionalisme (X1) t hitung = 1,290 > t tabel = 1,667 dengan signifikan 0,201 < 0,05 artinya terdapat pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kualitas audit.
- Hipotesis yang kedua diketahui untuk skeptisme profesional (X2) t hitung = 2,583 > t tabel = 1,667 dengan signifikan 0,012 < 0,05 artinya terdapat pengaruh dan signifikan terhadap kualitas audit.
- Hipotesis yang ketiga diketahui untuk etika (X3) t hitung = 1,161 > t tabel = 1,667 dengan signifikan 0,250 < 0,05 artinya terdapat pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kualitas audit.

Uji koefisien determinasi (R²) merupakan besaran yang menunjukkan proporsi variasi variabel independen yang mampu menjelaskan variasi variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi (R²) dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.476 ^a	0.226	0.193	1.845
a. Predictors: (Constant), profesionalisme, skeptisme profesional, etika				
b. Dependent Variable: kualitas audit				

Sumber data: diolah (2022)

Berdasarkan table diatas, diketahui nilai R Square sebesar 0,226 artinya bahwa profesionalisme, skeptisme professional dan etika memiliki pengaruh sebesar 22,6% terhadap kualitas audit sedangkan 22,8% dipengaruhi oleh variable lain.

Uji statistik F bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan nilai signifikan 0,05.

Tabel. Uji Statistik F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	68.646	3	22.882	6.722	.000 ^b
	Residual	234.861	69	3.404		
	Total	303.507	72			
a. Dependent Variable: kualitas audit						
b. Predictors: (Constant), profesionalisme, skeptisme professional, etika						

Sumber data: diolah (2022)

Dari hasil uji statistik F diketahui bahwa nilai signifikan $0,000 < 0,05$ dan nilai F hitung $6,722 > F$ tabel $3,976$. Dengan demikian bahwa semua variable independen dalam penelitian ini secara simultan berpengaruh terhadap variable dependen.

Model analisis data yang digunakan dalam model regresi berganda, yaitu model yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pada analisis regresi berganda variabel tergantung (terikat) dipengaruhi oleh dua atau lebih variabel bebas sehingga hubungan fungsional antara variabel terikat.

Tabel. Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.383	4.417		1.445	0.153
	Profesionalisme	0.120	0.093	0.158	1.290	0.201
	Skeptisme Profesional	0.249	0.096	0.307	2.583	0,012
	Etika	0.115	0.099	0.138	1.161	0.250
a. Dependent Variable: KualitasAudit						

Sumber data: diolah (2022)

Dari uji analisis regresi linear berganda diperoleh nilai konstanta sebesar 4,952 dan nilai koefisien untuk variabel kecerdasan intelektual adalah 0,435 dan kecerdasan spiritual sebesar 0,672 maka persamaan regresi diperoleh sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = 6,383 + 0,120 X_1 + 0,249 X_2 + 0,115 X_3 + e$$

Apabila variabel lain bernilai konstan maka nilai Y akan berubah dengan sendirinya sebesar nilai konstanta yaitu 6,383 apabila variabel lain bernilai konstan maka nilai Y akan berubah sebesar 0,120 setiap satu satuan X₁, apabila variabel lain bernilai konstan maka nilai Y akan berubah sebesar 0,249 setiap satu satuan X₂, apabila variabel lain bernilai konstan maka nilai Y akan berubah sebesar 0,115 setiap satu satuan X₃. Dengan pengambilan keputusan dalam uji regresi linier berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai signifikan variabel Kualitas audit sebesar $0.01 < 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Profesionalisme, Skeptisme Profesional, dan Etika berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

Pembahasan

Profesionalisme (X₁) Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit (Y)

Hipotesis pertama (H₁) yang ada dalam penelitian ini adalah pengaruh Profesionalisme berpengaruh terhadap kualitas audit. Berdasarkan hasil regresi linear berganda menunjukkan bahwa sikap dan pendekatan Profesionalisme berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Kualitas Audit. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Fietoria, 2016) menunjukkan bahwa profesionalisme secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit.

Profesionalisme merupakan konsep yang digunakan untuk mengukur bagaimana profesional memandang profesinya sebagai auditor dan perilaku mereka sebagai auditor. Profesionalisme merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi dan dimiliki oleh seorang auditor nantinya akan mempengaruhi sikap

dan tekad untuk menjalankan profesinya sebagai auditor independen Machdar (2015).

Penelitian ini berhubungan dengan teori atribusi yang menjelaskan perilaku seseorang itu bersifat rasional, perilaku seseorang berhubungan dengan sikap dan karakteristik individu, yang mana profesionalisme merupakan suatu sikap profesional dalam memandang profesinya sebagai seorang auditor, dan Penelitian ini juga berhubungan dengan teori stakeholder merupakan suatu teori yang mempertimbangkan kepentingan kelompok stakeholder yang dapat mempengaruhi strategi perusahaan, dan tidak terfokus pada kepentingan sendiri melainkan harus bersifat profesionalisme dalam menjalankan profesinya.

Skeptisme Profesional (X2) Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit (Y)

Hipotesis kedua (H2) diajukan dalam penelitian ini adalah pengaruh Skeptisme Profesional terhadap Kualitas Audit. Berdasarkan hasil regresi linear berganda menunjukkan bahwa Skeptisme Profesional berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Datriani (2017) Skeptisme Profesional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

Skeptisme Profesional auditor adalah suatu sikap yang mencakup suatu pikiran selalu mempertanyakan, waspada terhadap kondisi yang dapat mengindikasikan kemungkinan kesalahan penyajian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan suatu penilaian penting atas bukti audit SPAP (2014:2008). Auditor dengan skeptisme yang tinggi akan meningkatkan kemampuan mendeteksinya dengan cara mengembangkan pencarian informasi-informasi tambahan bila dihadapkan dengan gejala-gejala kecurangan Haura (2016). Zamzami (2014) Skeptisme Profesional adalah sikap yang mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis terhadap bukti audit.

Penelitian ini berhubungan dengan teori atribusi yang menjelaskan perilaku seseorang itu bersifat rasional, perilaku seseorang berhubungan dengan sikap dan karakteristik individu, yang mana Skeptisme Profesional merupakan suatu sikap yang selalu bertanya-tanya dan waspada terhadap kemungkinan adanya kesalahan

penyajian, teori atribusi hubungan dengan skeptisme profesional karena didalam teori atribusi membahas sebuah perilaku seseorang.

Etika (X3) Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit (Y)

Hipotesis ketiga (H3) diajukan dalam penelitian ini adalah pengaruh Etika terhadap Kualitas Audit. Berdasarkan hasil regresi linear berganda menunjukkan bahwa Etika berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Kualitas Audit. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Azhari (2011) Etika tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Etika merupakan masalah yang selalu dihadapi dalam profesi akuntansi karena akuntansi memiliki dua tuan yang harus dilayaninya, yaitu klien dan masyarakat/publik berkaitan dengan penyajian laporan keuangan yang wajar/fair Yulianto (2015). Pendapat ini didukung oleh Rifai (2014) yang menyatakan bahwa seorang auditor memikul tanggung jawab ganda, pertama kepada nasabah/klien yang membayar fee untuk pekerjaan profesional yang dilakukan, dan kedua publik untuk melaporkan fairness dari laporan keuangan.

Penelitian ini berhubungan dengan teori atribusi yang menyatakan bahwa perilaku seseorang ditentukan oleh pikiran dan perasaan mereka sendiri. dengan demikian orang yang mempunyai pemahaman tentang etika serta mampu menerapkan akan dapat menjalankan tugasnya dengan baik. Oleh karena itu seseorang yang memahami etika dan mampu menjelaskna tugasnya dengan baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Profesionalisme, skeptisme Profesional dan Etika terhadap Kualitas Audit. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa Profesionalisme terdapat pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap terhadap Kualitas Audit.
2. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa Skeptisme Profesional berpengaruh positif dan signifikan terhadap terhadap Kualitas Audit.

3. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa Etika terdapat pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap terhadap Kualitas Audit.

SARAN

Adapun saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber referensi untuk penelitian lebih lanjut dengan topik dan tema yang sama.
2. Selain menggunakan kuesioner secara tertulis bisa ditambahkan dengan menggunakan wawancara atau. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian yang dapat digunakan oleh semua orang. Diharapkan menambah variabel penelitian, sehingga dapat diketahui adanya variabel-variabel yang berpengaruh penting terhadap kualitas audit

DAFTAR PUSTAKA

- Abdika, C. L. (2015). Pengaruh Kompetensi, Kompleksitas Tugas, Skeptisme Profesional, Independensi dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kualitas Audit Auditor Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Republik Indonesia Dan Badan Pengawas Keuangan Dan Pembangunan (BPKP) Perwakilan Provinsi. *Jom FEKON* Vol. 2 No. 2.
- Adha, B. R. (2016). Pengaruh Independensi Auditor, Profesionalisme Auditor, Etika Profesi Auditor, Akuntabilitas Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Surabaya. *Skripsi Universitas Airlangga, Surabaya*, 1–129.
- Afriyani, Neni Dan Anugrah Rita. 2014. Pengaruh Kompetensi, Motivasi Dan Skeptisme Profesional Terhadap Kualitas Audit Inspektorat Se Provinsi Riau. *JOM FEKON*, Vol. 2 No. 1.
- Agusti, Restu Dan Nastia Putri P. 2013. Pengaruh Kompetensi, Independensi Dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kap Se Sumatera), *Jurnal Ekonomi*, Vol. 21 No. 3.
- Alvin A. Arens, Randal J. Elder, Mark S. Beasley, Amir Abadi Jusuf, 2013, *Jasa Audit Dan As-surance :Pendekatan Terpadu (Adaptasi Indo-nesia)*, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Arens, A., A., Elder R., J., and Beasley, M., S . (2014). *Auditing dan Jasa Asuransi (Terjemahan)*. Edisi Kelimabelas. Jakarta: Erlangga.

- Chandrarini, G. (2017). *Metode Riset Akuntansi Pendekatan Kuantitatif*. Malang: Salemba Empat.
- Datriani, N. L. A. S. L. K. (2017). Pengaruh Skeptisme Profesional, Independensi, Kompetensi, Etika, Dan Role Stress Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor BPK RI Perwakilan Provinsi Bali. *Jurnal Krisna (Kumpulan Riset Akuntansi)*, 9(2301-8879).
- Dewi, N.P., dan R. Agusti. 2013. Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ekonomi*, 21(3).
- Dwimilten dan Ridwan, (2015). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit. *Jurnal Ilmu Akuntansi*.
- Freeman, R. E., and D. L. Reed. 1983. Stockholder and Stakeholders: A New Perspective On Corporate Governane. *California Management Review*, 25(3)
- Ghozali, Imam 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program (IBM SPSS)*. Edisi 8. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hall, R. H. 1968. Profesionalization And Bureaucratization. *American Sociological Review*, 2(3).
- Haryanto, N. O., & Susilawati, C. (2018). Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme Auditor Internal Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 16(2), 42–55.
- Jaya, T. E., Irene, & Choirul. (2016). *Skepticism, Time Limitation Of Audit, Ethics Of Professional Account And Audit Quality (Case Study In Jakarta, Indonesia)*. *Review Of Integrative Business And Economics Reasarch*.
- Lesmana, R., dan N. M. Machdar. 2015. Pengaruh Profesionalisme, Kompetensi, Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Bisnis Dan Komunikasi*.
- Maulana, Robi.(2015). Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit Internal Pada Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Majalengka. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Akuntansi*.
- Pratama, D. A. (2020). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan).
- ¹Renaldi R, Mawardi R. Kompetensi Auditor, Independensi, Skeptisme Profesional dan Kualitas Audit. *Akuntabilitas*. 2021;14(2):153-168.

doi:10.15408/akt.v14i2.22028

Rifa'i, Aditya Bachtiar 2014. Pengaruh Etika, Kompetensi, Dan Pengalaman Dalam Mengelola Barang Milik Negara Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Pusat. E-Jurnal. Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Yogyakarta.

Setiawan, A. W. (2016). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Profesionalisme Dan Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi & Manajemen*.

Sugiarmine NLA, Datrini LK. Pengaruh Skeptisme Profesional , Independensi, Kompetensi, Etika, Dan Role Stress Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor BPK RI Perwakilan Provinsi Bali. *J Krisna (Kumpulan Ris Akuntansi)*. 2017;9(2301-8879):1-14.

Sugiyono. 2019. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Yulianto, R Dimas Arief 2015. Pengaruh Orientasi Etika, Komitmen Profesional Dan Sensitivitas Etis Terhadap Whistleblowing. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.